

Pengaruh Pengalaman Auditor, *Due Profesional Care* dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit

Hanna HUTAPEA *

Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia,
Jl. Kolonel Masturi No. 288, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat, Indonesia
1932101@unai.edu

Rolyana FERINIA

Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia,
Jl. Kolonel Masturi No. 288, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat, Indonesia
rolyana.pintauli@unai.edu

Article's history:

Received 8 October 2022; Received in revised form 21 November 2022; Accepted 25 November, 2022; Published 30 November 2022. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset).

Suggested citation:

Hutapea, H., & Ferinia, R. (2022). Pengaruh Pengalaman Auditor, *Due Profesional Care* dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 8(2), 105–115. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v8i2.826>.

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan menguji dan menunjukkan bukti secara empiris pengaruh pengalaman kerja auditor, *due profesional care* dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner melalui google form. Total sampel pada penelitian ini adalah 70 responden. Dengan menggunakan metode sampling purposive. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 25. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor, *due profesional care* dan etika profesi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *Due Profesional Care*; Etika Profesi; Kualitas Audit; Pengalaman Kerja Auditor.

ABSTRACT:

This study aims to examine and obtain empirical evidence of the effect of auditor work experience, *due profesional care* and auditor professional ethics on audit quality at Public Accounting Firms in the South Jakarta area. This research uses a quantitative approach. Data collection is done by distributing questionnaires through google form. The total sample in this study was 70 respondents. By using purposive sampling method. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS version 25. Based on the results of this study indicate that auditor's work experience, *due profesional care* and professional ethics of auditors have a positive and significant effect on audit quality.

Keywords: Auditor's Work Experience; Audit Quality; *Due Profesional Care*; Professional Ethics.

JEL Classification: A30; M42; L84.

PENDAHULUAN

Kualitas laporan keuangan merupakan bukti kinerja yang baik dalam perusahaan. Laporan keuangan menjadi salah satu alat komunikasi antara data keuangan kepada pihak eksternal. Kelayakan laporan keuangan dapat diyakinkan bahwa laporan tersebut telah diaudit oleh auditor yang independent. Audit merupakan proses pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak independen secara kritis dan sistematis disertai dengan bukti-bukti pendukung yang kuat dengan tujuan agar dapat memberikan opini mengenai kewajaran akan laporan keuangan yang akan diaudit (Dewi & Diskhamarzeweny, 2021). Setiap angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan haruslah aktual dan dapat dipercaya. Oleh sebab itu, perusahaan membutuhkan pihak ketiga yang dapat menguji kelayakan laporan keuangan yaitu auditor eksternal dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Akuntan publik dibutuhkan oleh setiap perusahaan agar menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tentunya harus diaudit oleh Akuntan Publik yang memiliki izin dari Menteri keuangan atau pejabat yang berkaitan lainnya untuk memberikan jasa audit sehingga menghasilkan *output* yang akan laporan keuangan yang telah disesuaikan dengan standar akuntansi keuangan.

Dalam melakukan audit, auditor tidak hanya membicarakan kepentingan pelanggan, melainkan pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang telah diaudit, seperti calon investor, investor, kreditor, instansi pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya untuk mengevaluasi dan mengambil keputusan strategis mengenai perusahaan. Dalam hal ini, auditor bertanggung jawab untuk memberikan tingkat keyakinan dan opini yang wajar tentang kewajaran laporan keuangan. Kualitas audit seringkali diragukan. Skandal Enron dan insiden audit lainnya yang mengejutkan dunia sehingga membuat kredibilitas auditor diragukan. Pada tahun 2000, Enron, raksasa energi dengan penjualan \$ 100 miliar, tiba-tiba bangkrut, meninggalkan utang \$ 31,2 miliar. Skandal itu melibatkan salah satu kantor akuntan lima besar (CPA), yaitu Kantor Akuntan (KAP) Arthur Andersen yang mengaudit laporan keuangan Enron. Berdasarkan hasil investigasi, laporan keuangan Enron dimanipulasi. Sebagian besar eksekutif, pejabat, dan akuntan Enron ternyata adalah mantan akuntan KAP Andersen. Setelah kejadian itu terungkap dan diselidiki, KAP Andersen dinyatakan bersalah karena menghalangi proses hukum dengan menghancurkan dokumen terkait pemeriksaan.

Oleh karena itu, adanya skandal tersebut mempengaruhi persepsi masyarakat khususnya pengguna laporan keuangan. Pengguna Jasa KAP mengandalkan audit berkualitas tinggi untuk menyediakan pelaporan keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusannya, sehingga dapat memperoleh laporan keuangan auditan yang berkualitas tinggi. Karena tingginya ketergantungan pengguna laporan keuangan auditan dan jasa lain yang ditawarkan, maka CPA harus memperhatikan kualitas audit yang dilakukan. Maraknya skandal-skandal besar seperti Enron dan lain-lain yang berujung pada penutupan KAP Arthur secara dramatis telah melemahkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Kasus serupa juga terjadi di Indonesia yang melibatkan akuntan publik, seperti Kimia Farma dan Bank Lippo. Keterlibatan akuntan dalam skandal tersebut telah mempengaruhi profesi akuntan publik di Indonesia. Dan apabila dibiarkan terjadi maka masyarakat mulai bertanya-tanya tentang kemampuan seorang auditor dalam memberikan opini sehingga jika pihak yang berkaitan tidak mempercayai hasil audit yang diberikan auditor maka pihak klien maupun pihak ketiga tidak akan meminta jasa auditor itu lagi.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit antara lain adalah pengalaman kerja auditor, *due profesional care* dan etika profesi. Auditor yang berpengalaman, profesional dan beretika merupakan bagian penting dari operasi audit. Seorang auditor harus memiliki pengalaman sebagai auditor. Auditor harus memperhatikan perkembangan profesional dan peraturan pemerintah, termasuk perpajakan. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor, semakin banyak jumlah aktivitas yang berhubungan dengan audit, dan semakin lengkap dan tidak rawan kesalahan. Auditor juga memerlukan *due profesional care* atau kemahiran profesional. Dengan menggunakan kemahiran dan *due profesional care*, auditor memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Semua profesional yang bekerja untuk firma audit independen bertanggung jawab untuk mematuhi standar kerja lapangan dan pelaporan. *Due profesional care* adalah sikap yang menuntut akuntan untuk bersikap kritis secara profesional. Skeptisisme profesional adalah sikap auditor untuk berpikir kritis tentang bukti audit dengan melakukan evaluasi rinci atas bukti audit. *Due profesional care* yang diperlukan mempengaruhi kualitas audit. Auditor merupakan bagian integral dari setiap proses audit. Louwers, Henry, Reed (Lowers *et al.*, 2008) berpendapat bahwa skeptisisme auditor yang rendah dapat menyebabkan kegagalan audit.

Karena kualitas layanan yang diberikan membutuhkan tingkat kepercayaan publik yang tinggi, CPA harus berperilaku profesional dan penuh hormat. Salah satu cara profesional akuntan publik menunjukkan perilaku

profesionalnya adalah melalui penerapan Kode Etik yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Kode etik dimaksudkan untuk mengendalikan pelanggaran dan juga memperlambat hubungan antar auditor dalam menangani perbedaan pendapat. Rahayu & Suryono (2016). Etika adalah nilai-nilai yang diterapkan tanpa paksaan dan dapat mengikuti peraturan dan nilai tersebut (Wardhatul *et al.*, 2019). Penelitian kualitas audit penting bagi KAP dan auditor. Hal ini dapat digunakan untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hasil audit. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel pengalaman, *due profesional care*, dan etika profesi terhadap kualitas audit.

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Kualitas Audit

Istilah “kualitas audit” memiliki banyak arti bagi setiap orang. Pengguna laporan keuangan percaya bahwa kualitas audit terjamin ketika auditor dapat memastikan bahwa laporan keuangan yang diaudit bebas dari salah saji material atau kecurangan. Auditor sendiri, ketika bekerja sesuai dengan standar profesional yang ada, auditor dapat menilai risiko bisnis auditor dengan tujuan untuk memastikan kualitas audit, meminimalkan risiko proses, meminimalkan ketidakpuasan auditor, Kerusakan reputasi auditor dapat dipertahankan. De Angelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan temuan dan pelaporan auditor, ada atau tidak adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi yang diaudit. Penelitiannya menyatakan bahwa sebuah perusahaan audit besar (KAP) akan mencoba untuk memberikan kualitas audit yang lebih tinggi daripada KAP kecil. Kualitas audit adalah konsep yang mengandung banyak dimensi. Terbukti dengan banyak penelitian yang menggunakan variabel ini dalam dimensi yang berbeda. Kualitas audit merupakan kemampuan seorang auditor dalam membedakan kekeliruan yang terjadi pada laporan keuangan untuk melaporkannya kepada pengguna laporan tersebut. (Watkins *et al.*, 2004). Kualitas audit sulit diukur secara objektif, sehingga peneliti menggunakan dimensi kualitas audit yang berbeda. Dimensi untuk mengukur kualitas audit terdiri dari: (1) kualitas teknis; (2) kualitas layanan; (3) hubungan auditor-klien; dan (4) kemandirian. Untuk dimensi kualitas teknis terdiri dari indikator: (a) reputasi; (b) kemampuan; (c) jaminan; dan (d) hubungan auditor-klien. Dimensi kualitas pelayanan terdiri dari indikator: (a) empati; (b) daya tanggap; dan (c) jasa non-audit. Sedangkan dimensi hubungan auditor-klien, terdiri dari indikator: (a) keahlian; (b) pengalaman; dan (c) status.

Pengalaman Auditor

Pengalaman adalah faktor penting untuk seorang akuntan dalam melakukan pekerjaannya. Dilihat dari pekerjaannya adalah sebagai pemeriksa yang harus dapat memberikan opini. Seperti yang ditunjukkan oleh Tubbs (1992), ketika akuntan menjadi lebih berpengalaman, mereka menjadi lebih sadar akan kesalahan yang tidak biasa dan lebih mampu menganalisis kesalahan yang terkait dengannya. Pengalaman audit adalah pengalaman mengaudit laporan keuangan, terlihat dari berapa banyak tugas yang telah diselesaikan dan berapa lama bekerja sebagai auditor. Tidak semua auditor memiliki opini yang sama terhadap suatu kasus, karena pengalaman yang berbeda mempengaruhi cara mereka melihat masalah, semakin berpengalaman seorang auditor maka hasilnya akan tepat karena sebelum memberikan pernyataan, auditor sangat berhati-hati dan banyak berpikir (Septiana, 2021). Sebagai indikator untuk pengalaman dalam penelitian ini diambil menurut Sukrisno (2012), yaitu:

- 1) Lamanya masa bekerja
- 2) Pengalaman mengikut pelatihan
- 3) Kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan
- 4) Banyaknya klien yang diaudit

Due Profesional Care

Sukrisno (2012) menyatakan bahwa *due profesional care* adalah: “*due profesional care* dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit,berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab.” *Due profesional care* adalah sikap yang mengharuskan auditor untuk selalu kritis terhadap bukti audit yang ada dan bersikap skeptis serta berhati-hati terhadap pekerjaan yang dilakukan. Sukrisno (2012) menjabarkan dua karakteristik yang ada dalam *due profesional care* yang harus diperhatikan oleh setiap akuntan, diantaranya:

- 1) Skeptisisme Profesional
Dalam SPAP (2011:230.2), Pemeriksaan kemahiran profesional yang cermat dan seksama terhadap keterampilan profesional memerlukan skeptisisme profesional dari auditor. Skeptisisme profesional adalah sikap yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi secara kritis bukti audit, dan auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dibutuhkan oleh profesi audit untuk melakukan kewajaran, mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit secara objektif.
- 2) Keyakinan yang memadai
Dan didalam SPAP (2011:230.2), Dengan melakukan kemahiran profesional yang wajar, auditor dapat memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kesalahan atau kecurangan dan keyakinan absolut tidak dapat diperoleh karena sifat bukti audit dan sifat kecurangan tersebut yang membuat tidak terdeteksinya salah saji material sebagaimana ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Sehingga audit yang dilakukan dengan standar audit Ikatan Akuntan Indonesia dan bukan karena sifat atau kelemahan audit. Menurut Anissa, Natasha Rizky Wirakusuma (2016) ada dua karakteristik didalam *due professional care* yaitu: "*Due professional care* memiliki dua karakteristik yaitu skeptisisme profesional dan keyakinan yang memadai, *Due professional care* ialah suatu hal penting yang wajib diterapkan kepada auditor sehingga akan tercapainya kualitas audit yang memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya". Dari kedua karakteristik yang telah dipaparkan oleh ahli maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik *due professional care* yaitu skeptisisme profesional dan keyakinan yang memadai.

Etika Profesi

Maulita & Suryono (2018) menyatakan bahwa etika profesi merupakan suatu tanggung jawab agar ketika auditor menjunjung tinggi etika profesi dapat mendorong dilakukannya audit yang berkualitas. Menurut Rahayu & Suryanawa (2020) auditor yang sadar etis dapat bertindak secara profesional untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Etika profesi terdiri dari lima dimensi yaitu kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik, penafsiran dan penyempurnaan kode etik. Kode Etik Akuntan Profesional menyajikan persyaratan etika bagi akuntan Arowoshegbe & Amos (2017). Hal ini disebabkan untuk menjaga kepercayaan publik terhadap layanan profesional audit, terlepas dari siapa yang melakukannya. Karena kepercayaan merupakan hal yang penting antara klien dan auditor.

Hubungan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan uji T-Parsial sehingga memperlihatkan bahwa variabel pengalaman auditor punya tingkatan signifikansi $0,042 < 0,05$, yang artinya pengalaman auditor mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, Ini mengartikan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor, semakin banyak jumlah aktivitas yang berhubungan dengan audit, dan semakin lengkap dan tidak rawan kesalahan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan (Mulyani, 2020), (Herastivitasurya, 2017) dan (Akhmadi, 2015) dimana pengalaman auditor mempunyai pengaruh pada kualitas audit. Hal ini karena ada semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya semakin tepat hasil audit yang dilakukan. Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Setyana *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

H1 : Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hubungan *Due professional care* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan uji T-Parsial sehingga memperlihatkan bahwa variabel *due professional care* punya tingkatan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang artinya *due professional care* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, Ini mengartikan bahwa Elisabeth penggunaan keahlian seorang profesional auditor dengan cermat maupun seksama dapat membuat auditor memperoleh suatu keyakinan memadai kalau laporan keuangan yang diperiksa dapat bebas terhadap salah saji material, baik itu disebabkan karena kekeliruan atau juga kecurangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan (Faturachman & Nugraha, 2015) dan (Dewi & Diskhamarzeweny, 2021) yang menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini mengharuskan auditor untuk melakukan *due professional care*, termasuk skeptisisme profesional, untuk menilai kemungkinan bukti yang menyesatkan atau

tidak lengkap. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang sudah dilakukan (Nurfadillah & Sugara, 2022) dimana pada penelitian tersebut menyatakan kalau *due profesional care* tidak mempunyai pengaruh pada kualitas audit.

H2 : *Due profesional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

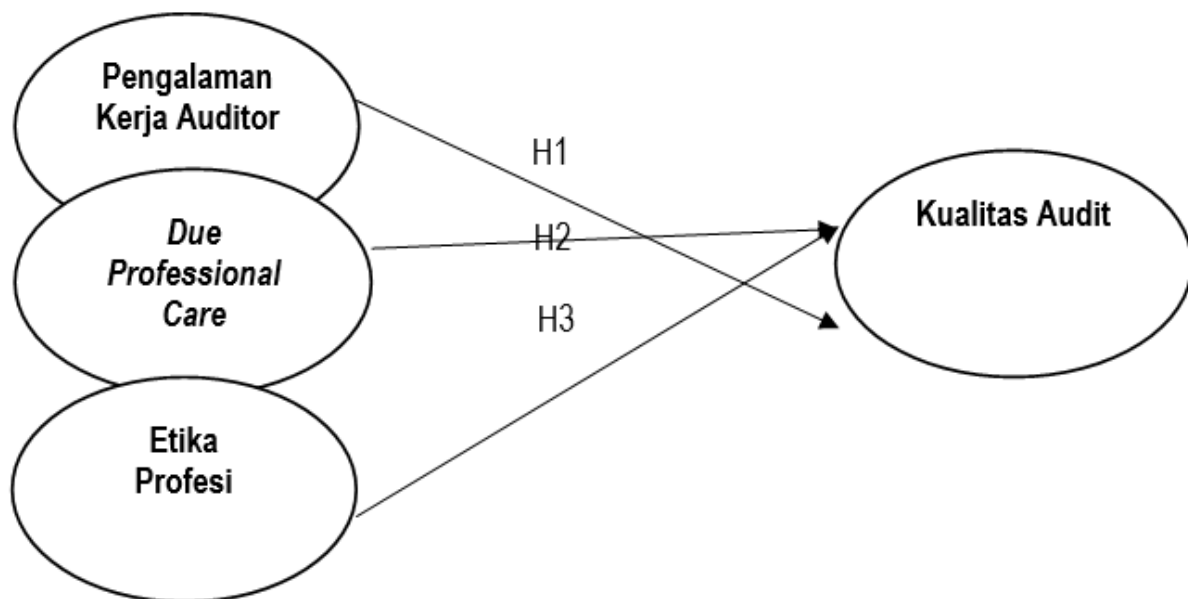
Hubungan Etika Profesi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan uji T-Parsial sehingga memperlihatkan bahwa variabel etika profesi punya tingkatan signifikansi $0,018 < 0,05$, yang artinya etika profesi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Ini mengartikan bahwa pada saat auditor menjalani tugasnya dengan berpegang pada etika kemudian menerapkan etika profesi tersebut maka kualitas dari audit pun dapat meningkat, Hasil ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan (Fau *et al.*, 2021) dan (Isma *et al.*, 2016) dimana pada penelitian keduanya menyatakan kalau etika profesi mempunyai pengaruh pada kualitas audit. Dengan kata lain, semakin tinggi etika auditor, semakin tinggi kualitas auditnya. Hal ini karena etika merupakan faktor perlunya auditor memiliki prinsip-prinsip auditing yang dapat ditegakkan dengan baik. Berbeda dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wardhatul *et al.*, 2019) penelitian tersebut menyatakan bahwa etika auditor tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa etika auditor dapat mempengaruhi kualitas pelayanan sehingga menimbulkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan oleh auditor. Oleh karena itu, etika auditor tidak dapat memperkuat hubungan dengan kualitas audit.

H3 : Etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan paparan latar belakang dan tinjauan pustaka di atas, variabel-variabel yang perlu dipertimbangkan dapat disajikan dalam kerangka berikut.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Pendekatan penelitian populasi dan sampel berdasarkan filosofi positivisme (Sugiyono, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan. Menurut (Sugiyono, 2018) populasi adalah obyek atau subyek dengan sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti. Sampel yang digunakan mencakup sebanyak 70 auditor atau responden. Sampel adalah bagian dari populasi (Sugiyono, 2018). Data diperoleh dan dikumpulkan dengan memberikan pernyataan kepada responden melalui kuesioner. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode sampling purposive. Pengambilan sampel ini dilakukan menurut pertimbangan yang sesuai dengan tujuan

penelitian. Artinya, jenis batas sampel yang akan diekstraksi ditentukan sebelum pengambilan sampel. Menurut (Sugiyono, 2018) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Distribusi survei dilakukan melalui tautan Google Formulir kepada responden. Tanggapan masing-masing responden kemudian diukur dengan menggunakan skala likert, ukuran pendapat individu atau kelompok tentang suatu fenomena sosial. Dalam hal ini, fenomena yang dimaksud adalah variabel yang sengaja dipilih oleh peneliti. (Sugiyono, 2018).

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari enam pengujian sebagai berikut: Uji Kualitas Data, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda, Uji Koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Uji statistik deskriptif digunakan untuk presentasi dan analisis data disertai dengan perhitungan yang mengungkapkan keadaan atau sifat data. Kualitas data yang dihasilkan dari tanggapan responden dapat mempengaruhi keakuratan pengujian hipotesis. Uji kualitas data dalam penelitian ini mencakup uji reliabilitas dan uji validitas. Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dengan menggunakan program SPSS versi 25. Metode analisis data bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi berganda adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kualitas Audit
- a = Konstanta
- b1-b3 = koefisien regresi
- x1 = Pengalaman Kerja Auditor
- x2 = *Due profesional care*
- x3 = Etika Profesi
- e = error.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini berfokus ke hasil dari statistik deskriptif, Uji Reliabilitas, Asumsi Klasik, uji R square, uji T-parsial dan uji F-simultan.

Statisitik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PengalamanAuditor	70	24	40	33.04	5.055
DueProfessionalCare	70	13	20	16.80	2.256
EtikaProfesi	70	26	40	34.53	4.204
KualitasAudit	70	68	104	87.83	8.944
Valid N (listwise)	70				

Dari Statistik diatas dapat kita lihat kalau pada penelitian ini menggunakan total 70 sampel data (N) dari para auditor yang ada di kantor akuntan publik, Variabel dependen yang dipakai pada penelitian ini adalah Kualitas Audit. Pada variabel Pengalaman Auditor menunjukkan kalau nilai minimum dari responden sebesar 24 lalu nilai maksimum didapat sebesar 40, sehingga dari sampel tersebut, didapat nilai rata-rata dan standar deviasi dari Pengalaman Auditor sebesar 33.04 dan 5,055. pada variabel *due profesional care* menunjukkan kalau nilai minimum dari responden sebesar 13 lalu nilai maksimum didapat sebesar 20, sehingga dari sampel tersebut, didapat nilai rata-rata dan standar deviasi dari *due profesional care* sebesar 16,80 dan 2.256. pada variabel Etika Profesi menunjukkan kalau nilai minimum dari responden sebesar 26 lalu nilai maksimum didapat sebesar 40,

sehingga dari sampel tersebut, didapat nilai rata-rata dan standar deviasi dari Etika Profesi sebesar 34,53 dan 4.204. pada variabel kualitas audit menunjukkan kalau nilai minimum dari responden sebesar 68 lalu nilai maksimum didapat sebesar 104, sehingga dari sampel tersebut, didapat nilai rata-rata dan standar deviasi dari kualitas audit sebesar 87.83 dan 8.944.

Uji Reliabilitas

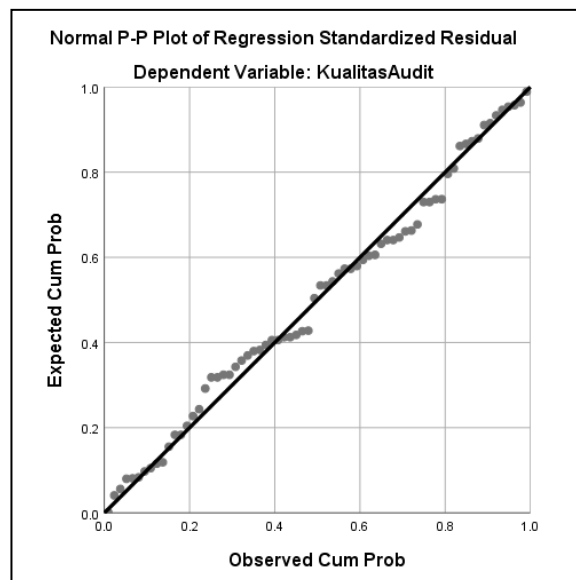
Tabel 2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.858	4

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel Kualitas Audit (Y) seperti tabel 4.2 diatas bahwa cronbach's alpha sebesar 0,858 > 0,60. Bisa disimpulkan bahwa pernyataan pada variabel Y semuanya bisa dipercaya atau reliabel.

Asumsi Klasik

1) Uji normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas

Berdasar pada tabel berikut diatas, dapat kitalihat kalau penyebaran pada titik-titik ini menyebar di-sekitar sumbu garis diagonalnya, terlihat juga kalau penyebaran di uji ini tidak terlalu melewati garis diagonal yang bisa penulis simpulkan bahwa grafik mempunyai pola distribusi yang normal, jadi dapat disimpulkan kalau model dari regresi memenuhi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistic		
1	PengalamanAuditor	.290	3.443
	DueProfessionalCare	.447	2.237
	EtikaProfesi	.228	4.392

a. Dependent Variable: KualitasAudit

Hasil temuan penulis terhadap uji multikolinearitas. bisa disimpulkan dari tabel diatas terebas dari uji multikolinearitas jika nilai dari tolerance nya > 0.1 dan nilai pada VIF < 10, dan tabel di atas bisa kita lihat kalau nilai tolerance pengalaman auditor sebesar 0,290 > 0,1 lalu nilai VIF nya ialah 3,443 < 10. nilai tolerance

pengalaman auditor sebesar $0,447 > 0,1$ lalu nilai VIF nya ialah $2,237 < 10$. nilai tolerance pengalaman auditor sebesar $0,228 > 0,1$ lalu nilai VIF nya ialah $4,393 < 10$. hingga dapat disimpulkan bahwa data yang dipakai pada penelitian tidak terjadi masalah dalam uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.487	2.284		1.527	.132
	PengalamanAuditor	.032	.098	.073	.324	.747
	DueProfessionalCare	.171	.177	.176	.966	.338
	EtikaProfesi	-.136	.133	-.261	-1.021	.311

a. DependentVariable: ABRESID

Uji heteroskedastisitas tidak terjadi masalah pada uji heteroskedastisitas jika nilai signifikan $> 0,05$. berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kalau Pengalaman Auditor punya nilai signifikan sebesar $0,747 > 0,05$, *Due profesional care* punya nilai signifikan sebesar $0,338 > 0,05$, dan Etika Profesi punya nilai signifikan sebesar $0,311 > 0,05$, jadi bisa disimpulkan kalau nilai tersebut menunjukkan Etika Profesi bebas dari heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model		Coefficients ^a			
		R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	(Constant)	3.487	2.284		1.527

a. Predicstors: (Constant), EtikaProfesi, DueProfessionelCare, PengalamanAuditori.

Berdasarkan dari hasil *output* pada tabel di-atas maka diperoleh nilai dari adjusted R square sebesar 0,846 (84,6%). Hasil ini mengartikan kalau variabel independen yaitu Pengalaman Auditor, *Due profesional care* dan Etika Profesi berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 84,6%. Sedangkan sisanya 15,4% ($1 - 0,846$) karena faktor lain dalam penelitian.

Uji Hipotesis

1) Uji T (parsial)

Tabel 6. Uji T-parsial

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	20.813	3.692		5.637	.000
	PengalamanAuditor	.328	.158	.186	2.073	.042
	DueProfessionalCare	2.272	.286	.573	7.945	.000
	EtikaProfesi	.521	.215	.245	2.423	.018

a. DependentVariable: KualitasAudit

Pada tabel data ini, bisa kita perhatikan dari tabel T hitung di atas kalau ;

1. Nilai signifikansi Pengalaman Auditor ialah 0,042 yang artinya X1 berpengaruh pada Kualitas Audit,
2. Nilai signifikansi *Due profesional care* ialah 0,000 yang artinya X2 berpengaruh pada Kualitas Audit, dan
3. Nilai signifikansi Etika Profesi ialah 0,018 yang artinya X3 berpengaruh pada Kualitas Audit.

2) Uji F (simultan)

Tabel 7. Uji F-Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4672.354	3	1557.451	121.276	.000 ^b
	Residual	847.589	66	12.842		
	Total	5519.943	69			

a. Dependent Variable: Kualitas Auditor
b. Predictors: (Constant), Etika Profesi, Due Professional Care, Pengalaman Auditor.

Pada tabel data diatas, dapat kita simpulkan bahwa nilai dari F yang ditemukan sebanyak 121,276, dan nilai dari F tabel dengan, $A=5\%$ dan $df=(k-1)=(3-1)=2$ dan $df_2=(n-k)=(70-1)=69$, didapat F tabel yaitu 3,13. dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($121,276 > 3,13$), lalu dapat dilihat dari nilai probabilitas dari data yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ menjelaskan bahwa pengalaman auditor, *due professional care* dan etika profesi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Pembahasan

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan uji T-Parsial sehingga memperlihatkan bahwa variabel pengalaman auditor punya tingkatan signifikansi $0,042 < 0,05$, yang artinya pengalaman auditor mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, Ini mengartikan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor, semakin banyak jumlah aktivitas yang berhubungan dengan audit, dan semakin lengkap dan tidak rawan kesalahan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan (Mulyani, 2020) dimana pengalaman auditor mempunyai pengaruh pada kualitas audit.

Due professional care terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan uji T-Parsial sehingga memperlihatkan bahwa variabel *due professional care* punya tingkatan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang artinya *due professional care* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, Ini mengartikan bahwa penggunaan keahlian seorang profesional auditor dengan cermat maupun seksama dapat membuat auditor memperoleh suatu keyakinan memadai kalau laporan keuangan yang diperiksa dapat bebas terhadap salah saji material, baik itu disebabkan karena kekeliruan atau juga kecurangan. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang sudah dilakukan (Nurfadillah & Sugara, 2022) dimana pada penelitian tersebut menyatakan kalau *due professional care* tidak mempunyai pengaruh pada kualitas audit.

Etika Profesi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan uji T-Parsial sehingga memperlihatkan bahwa variabel etika profesi punya tingkatan signifikansi $0,018 < 0,05$, yang artinya etika profesi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Ini mengartikan bahwa pada saat auditor menjalani tugasnya dengan berpegang pada etika kemudian menerapkan etika profesi tersebut maka kualitas dari audit pun dapat meningkat, Hasil ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan (Fau *et al.*, 2021) dimana pada penelitian tersebut menyatakan kalau etika profesi mempunyai pengaruh pada kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Auditor, Due professional care dan Etika Profesi terhadap Kualitas Audit

Berdasar pada hasil dari uji T-simultan, dinyatakan bahwa ketiga variabel yaitu pengalaman auditor, *due professional care* dan etika profesi secara bersamaan bisa berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan tingginya tingkat pengalaman, bersikap skeptis dan mempunyai etika yang baik, maka kualitas audit yang dihasilkan merupakan hasil yang berkualitas dan dapat dipercaya, sehingga hal ini juga dapat membantu pihak pemakai dalam mengambil keputusan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan penulis terhadap kualitas audit di kantor akuntan publik, ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan.
- 2) *Due profesional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan.
- 3) Etika Profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan.
- 4) Pengalaman Auditor, *Due profesional care* dan Etika Profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan.

REFERENSI

- Akhmadi, A. dan N. (2015). *Metodologi Penelitian*.
- Anissa, Natasha Rizky Wirakusuma, M. G. (2016). Pengalaman Kerja Sebagai Pemoderasi Pengaruh *Due profesional care* Pada Kualitas Audit. *Udayana, E-Jurnal Akuntansi Universitas*, 17, 1–28.
- Arowoshegbe, Amos O, E. U. dan G. A. (2017). Accounting Ethics and Audit Quality in Nigeria. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 4(2), 1–15.
- De Angelo, L. . (1981). Low Balling and Disclosure Regulation, Auditor Independence. *Journal of Accounting and Economics*.
- Dewi, D. K., & Diskhamarzeweny. (2021). The Effect of Professional Ethics, Emotional Intelligence, *Due profesional care* and Auditor's Work Experience on Audit Quality (Empirical Study at Public Accounting Firm in Pekanbaru). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 15–25.
<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>.
- Faturachman, A., & Nugraha, A. (2015). PENGARUH *DUE PROFESIONAL CARE* TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA BANDUNG. 3(1), 562–571.
- Fau, A. M. M., Siagian, P., & Sitepu, W. R. B. (2021). Pengaruh Etika Profesi, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). *Owner*, 5(2), 268–282.
<https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.391>.
- Herastivitasurya, E. (2017). Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Isma, Z., Amalina, R., & Suryono, B. (2016). PENGARUH *DUE PROFESIONAL CARE* , TIME BUDGET PRESSURE , KOMPETENSI , MOTIVASI TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(April).
- Lowers, T. J., Henry, E., Brad, J. R., & Gordon, E. A. (2008). *Deficiencies in Auditing Related-Party Transactions: Insights from AAERs*. 2(2), A10–A16.
- Maulita, A., & Suryono, B. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi E-ISSN : 2460-0585*, 7, 1–13.
- Mulyani, I. (2020). The Effect of Auditor Ethics, Auditor Experience, Audit Fees, and Auditor's Motivation on Audit Quality (Case study of a Public Accounting Firm in Semarang). *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(2), 139. <https://doi.org/10.21043/malia.v3i2.6879>.

- Nurfadillah, I., & Sugara, K. (2022). Pengaruh Independensi Dan *Due profesional care* Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Palembang. *MDP Student Conference*, 1(1), 22–34.
- Rahayu, N. K. S., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 686. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p11>.
- Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR , ETIKA AUDITOR , DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(April), 1–16.
- Septiana, R. F. dan J. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Semarang, Solo dan Yogyakarta) Risky. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 726–733. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v21i2.1494>.
- Setyana, H. D., Rono, S., & Fitri, N. (2021). Pengalaman Kerja Auditor, Etika Auditor, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Aduti Pada Kantor Akuntan Publik. *Journal UM-Surabaya*, 01(1), 185–204.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sukrisno, A. (2012). *Auditing; Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (Edisi Keem).
- Tubbs, R. . (1992). The Effect of Experience on The Auditor's Organization and Amount of Knowledge. *The Accounting Review*.
- Wardhatul, A., In, K., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8, 1–15.
- Watkins, A. ., Hillison, W., & Morecroft, S. . (2004). AUDIT QUALITY: A SYNTHESIS OF. *Journal of Accounting Literature*, 23, 153–193.